

PEMANFAATAN POJOK LITERASI NUMERASI DI PANTI ASUHAN AISYIAH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PENGETAHUAN MATEMATIKA SANTRI

¹⁾Meria Ultra Gusteti, ²⁾Suci Wulandari, ³⁾Sri Novia Martin , ⁴⁾Widya Rahmalina ,
⁵⁾Khairul Azmi , ⁶⁾Asrina Mulyati , ⁷⁾Siti Nur Hikmah

^{1,2,3,4,5,6,7)}Prodi Pendidikan Matematika. Universitas Adzkie Padang

E-mail : meria.ug@adzkie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar serta pengetahuan matematika santri di Panti Asuhan Aisyiah melalui kegiatan pembuatan Pojok Literasi Numerasi. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan diskusi kelompok. Ruang belajar santri di panti dirubah menjadi sebuah pojok literasi numerasi yang didekorasi dengan media pembelajaran matematika. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2022 dan melibatkan santri dan pembina di Panti Asuhan Aisyiah sebagai sasaran. Setelah melaksanakan kegiatan, angket yang disebar menunjukkan tingkat kepuasan santri yang tinggi dengan skor rata-rata sebesar 4,15. Selain itu, santri dan pembina juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kedatangan tim dan meminta adanya bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan semangat belajar matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan Pojok Literasi Numerasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar serta pengetahuan matematika santri di Panti Asuhan Aisyiah. Rekomendasi dari pengabdian ini adalah untuk melanjutkan bimbingan lanjutan guna semakin mendorong semangat dan keterampilan belajar matematika santri di Panti Asuhan Aisyiah.

Kata Kunci: Pojok Literasi Numerasi, Motivasi.

ABSTRACT

This study aims to increase the learning motivation and mathematical knowledge of students at the Aisyiah Orphanage through the creation of a Numeracy Literacy Corner. The method used is demonstration and group discussion. The students' study room at the orphanage was transformed into a numeracy literacy corner decorated with math learning media. The activity was carried out on June 3 2022 and involved students and supervisors at the Aisyiah Orphanage as targets. After carrying out the activity, the questionnaires distributed showed a high level of student satisfaction with an average score of 4.15. Apart from that, the students and coaches also showed high enthusiasm for the arrival of the team and asked for further guidance to increase enthusiasm for learning mathematics. The results of this study indicate that the activity of making a Numeracy Literacy Corner is effective in increasing the learning motivation and mathematical knowledge of students at the Aisyiah Orphanage. The recommendation from this study is to continue further guidance to further encourage the enthusiasm and skills of learning mathematics for students at the Aisyiah Orphanage.

Keyword: Numeracy Literacy Corner, motivation.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, pemerintah menghadirkan Gerakan Literasi Nusantara yang bertujuan menumbuhkan minat baca dan menanamkan kebiasaan membaca dalam diri peserta didik [1]. Pada tahun 2020 merupakan babak baru bagi Pendidikan yaitu berubahnya UN (Ujian Nasional) menjadi AS (Asesmen Nasional). Sekarang, istilah tersebut menjadi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Salah satu skill agar bisa berhasil dalam AKM adalah skill literasi dan numerasi. Karena itu kemampuan literasi numerasi ini sangat penting dikuasai oleh peserta didik.

Literasi numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka, data, maupun simbol matematika, serta pengetahuan dan kecakapan dalam penarikan suatu keputusan yang berkaitan dengan masalah nyata di kehidupan sehari-hari [2]. Menurut Direktorat Sekolah Dasar, literasi numerasi merupakan pengetahuan dasar yang berkaitan dengan pemahaman angka, simbol, dan analisis kuantitatif [3]. Pengembangan literasi ini perlu dilakukan secara sistematis dan

berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas [4].

Indonesia telah dilibatkan dalam survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) sejak tahun 2000. Survei menunjukkan perolehan hasil tes PISA mayoritas siswa Indonesia berada di bawah level 1, dimana skor rata-rata PISA tahun 2018 menurun di tiga bidang kompetensi, dengan penurunan terbesar di bidang membaca [5]. Membaca sering dikenal dengan kemampuan literasi. Kemendikbud memaknai literasi di sekolah sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Kecakapan literasi saat ini dijadikan tolak ukur kemajuan bangsa ini. Indonesia berada pada peringkat ke 74 dari 79 negara yang terlibat PISA untuk literasi membaca, sains dan matematika [6].

Disamping PISA, di tingkat internasional Indonesia juga terlibat dalam TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Studies*). Hasil TIMSS tahun 2015 masih belum memuaskan. Pencapaian siswa kelas IV berada pada peringkat ke-44 dari 49 negara yang terlibat [7]. Berdasarkan hasil TIMSS, Indonesia mendapatkan nilai 395 dan nilai rata-rata 500. Nilai tertinggi didapatkan Singapura dengan nilai 618 (50% lebih tinggi dari pada Indonesia) [8]. Kondisi ini terjadi karena proses pembelajaran di satuan pendidikan mengabaikan literasi dan numerasi sebagai dasar berpikir. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memotivasi dan mengenalkan lebih dekat matematika melalui pojok literasi numerasi. Sebagaimana disebutkan oleh Dirjen Paud Dikdas dan Dikmen Kemendikbud bahwa kualitas literasi dan numerasi siswa Indonesia harus terus ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya dengan adanya pojok literasi numerasi [6].

Literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menggunakan informasi dalam suatu masalah matematika untuk dapat menemukan solusinya dengan konsep matematika yang tepat. Literasi numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan angka, data, ataupun simbol matematika [9]. Literasi numerasi adalah kemampuan dalam menggunakan konsep angka-angka dan Matematika dalam proses memecahkan masalah-masalah kehidupan sehari-hari [10]. Menurut Kemendikbud, Literasi Numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, menganalisa informasi yang ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan diagram untuk dapat memprediksi atau memberikan interpretasi dan mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis [11]. Sedangkan Kementerian Agama, literasi numerasi merupakan kemampuan untuk memformulasikan, mengaplikasikan dan menginterpretasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari [12].

Menurut Mahmud, ada tiga aspek literasi numerasi yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika [13]. Ketiga aspek ini merupakan matematika dasar yang sudah diberikan sejak dini kepada siswa. Aspek berhitung berkaitan dengan materi bilangan. Seorang siswa memiliki kemampuan dalam berhitung apabila mampu menentukan jumlah dari suatu kuantitas. Sedangkan aspek relasi numerasi yang dimiliki siswa ditunjukkan dengan kemampuan dalam membandingkan kuantitas dari objek-objek. Sementara aspek operasi matematika yaitu kemampuan dalam melakukan operasi-operasi matematika seperti penambahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Setiap level pendidikan berbeda indikator yang dicapai untuk setiap aspek. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin abstrak konsep matematikanya. Bahkan aplikasi atau penerapan konsep numerasi pada level yang lebih tinggi juga lebih

kompleks. Literasi numerasi seorang siswa menunjukkan kemampuan siswa tersebut dalam mengidentifikasi konsep matematika yang terdapat pada suatu masalah sehari-hari [14], [15].

Fenomena di lapangan adalah rendahnya motivasi belajar dan keterampilan matematika santri di Panti Asuhan Aisyiah. Santri di Panti Asuhan Aisyiah sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan motivasi belajar yang tinggi. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh banyak santri, padahal pengetahuan matematika yang baik sangat penting untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan di masa depan. Selain itu juga rendahnya kemandirian belajar santri.

Salah satu upaya untuk memotivasi dan membuat matematika lebih dekat dengan siswa, adalah melalui pojok literasi numerasi. Pojok Literasi Numerasi yang dimaksud disini adalah suatu tempat atau *space* yang memfasilitasi seseorang untuk berinteraksi dengan numerasi. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan motivasi belajar dan pengetahuan matematika santri di Panti Asuhan Aisyiah melalui pemanfaatan Pojok Literasi Numerasi.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2022 oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Adzkie. Sasarannya ialah seluruh santri yang ada di Panti Asuhan Aisyiah Padang.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan

Tim pengabdian melakukan identifikasi permasalahan terkait motivasi belajar dan pengetahuan matematika santri di Panti Asuhan Aisyiah. Hal ini dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan studi literatur.

2. Perencanaan dan Persiapan

Tim pengabdian merencanakan kegiatan pemanfaatan Pojok Literasi Numerasi sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar dan pengetahuan matematika santri. Persiapan dilakukan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, serta mengatur jadwal pelaksanaan pengabdian.

3. Penyuluhan

Tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada santri SD, SMP, dan SMA di Panti Asuhan Aisyiah tentang pentingnya literasi numerasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika. Dalam penyuluhan, tim menyampaikan informasi secara interaktif dan menghadirkan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4. Pembuatan Pojok Literasi Numerasi

Tim pengabdian melakukan pembuatan Pojok Literasi Numerasi di ruang belajar santri. Pojok tersebut didekorasi dengan media dan alat peraga pembelajaran matematika yang menarik dan interaktif. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memotivasi santri untuk belajar matematika.

5. Sosialisasi dan Pelaksanaan Pojok Literasi

Tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada santri tentang penggunaan Pojok Literasi Numerasi. Mereka diberikan penjelasan mengenai cara menggunakan media dan alat peraga yang ada pada pojok tersebut untuk memperkuat pemahaman matematika. Selain itu, tim juga membimbing santri dalam menggunakan sumber belajar yang tersedia di pojok literasi.

6. Bimbingan Belajar

Tim pengabdian melibatkan mahasiswa untuk memberikan bimbingan belajar matematika kepada santri. Mahasiswa memberikan penjelasan konsep matematika secara terstruktur, memberikan contoh soal, dan membantu santri dalam pemecahan masalah matematika. Bimbingan belajar dilakukan secara individu atau dalam kelompok kecil sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan santri.

7. Evaluasi dan Monitoring

Tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap ketercapaian tujuan pengabdian, termasuk peningkatan motivasi belajar dan pengetahuan matematika santri. Evaluasi dilakukan melalui penggunaan angket dan observasi.

8. Analisis Data

Tim pengabdian melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang dianalisis mencakup hasil angket dan catatan observasi. Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

9. Penyusunan Laporan

Setelah analisis data selesai dilakukan, tim pengabdian menyusun laporan yang berisi rangkuman hasil evaluasi, temuan, dan rekomendasi. Laporan ini mencakup deskripsi tentang kegiatan pengabdian, metode yang digunakan, hasil evaluasi, serta dampak yang telah tercapai.

10. Diseminasi Hasil

Tim pengabdian melakukan diseminasi hasil kegiatan kepada pihak pengelola Panti Asuhan Aisyiah. Diseminasi dilakukan melalui publikasi untuk berbagi pengalaman, hasil evaluasi, dan rekomendasi guna memberikan kontribusi yang lebih luas dalam meningkatkan motivasi belajar dan pengetahuan matematika santri.

Metode pengabdian masyarakat yang telah dijelaskan tersebut dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan pengetahuan matematika santri melalui pemanfaatan Pojok Literasi Numerasi di Panti Asuhan Aisyiah. Dengan melibatkan demonstrasi, diskusi kelompok, penyuluhan, pembuatan Pojok Literasi, sosialisasi, bimbingan belajar, evaluasi, dan diseminasi hasil, diharapkan pengabdian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar matematika santri.

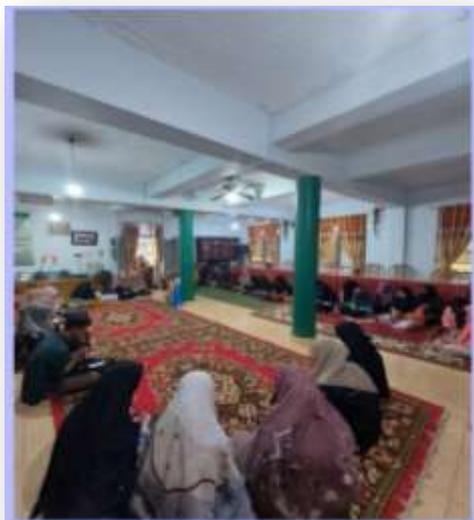
HASIL

Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan yaitu pertama melakukan penyuluhan kepada Santri dan Pembina Panti Asuhan Aisyiah tentang pentingnya literasi numerasi. Kedua membuat berbagai media dan alat peraga matematika seperti alat peraga berbasis bilangan, geometri, trigonometri dan lainnya yang akan didesain di Pojok Literasi Numerasi. Ketiga mendesain pojok literasi numerasi. Keempat, mensosialisasikan penggunaan media pembelajaran matematika kepada santri. Membimbing santri dalam belajar matematika. Kegiatan-kegiatan ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan tentang Pentingnya Literasi Numerasi

Sebelum mulai membuat media untuk pojok literasi numerasi, kegiatan pertama yang dilakukan oleh Tim adalah memberikan penyuluhan kepada santri dan Pembina Panti Asuhan

Aisyiah tentang pentingnya literasi Numerasi. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang pertemuan panti lantai 1. Moderator membuka acara, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al Qur'an dan do'a oleh mahasiswa. Pengurus panti menyambut hangat kegiatan ini dalam penyampaian kata sambutan. Selanjutnya kegiatan dibuka oleh dosen dan penyampaian tujuan kegiatan.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Pentingnya Literasi Numerasi

Penyuluhan tentang pentingnya Literasi Numerasi yang terlihat pada Gambar 1 bertujuan untuk mempersiapkan santri dalam menghadapi AKM. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menyelesaikan permasalahan Matematika dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan berinteraksi dengan Matematika dan meningkatkan motivasi santri dalam belajar.

2. Pembuatan Media untuk ditampilkan di Pojok Literasi

Media dibuat dengan berbagai macam alat dan bahan seperti spidol, kertas karton, kertas warna-warni dan bahan lainnya yang mudah didapatkan di sekitar tempat tinggal santri. Media dibuat semenarik mungkin agar para santri semangat dan termotivasi untuk membaca dan belajar di pojok literasi. Selain itu agar timbulnya suasana yang nyaman dan menyenangkan dalam belajar terutama dalam belajar Matematika.



Gambar 2. Pembuatan Media Pembelajaran Matematika

Gambar 2 merupakan aktivitas pembuatan media pembelajaran matematika. Media yang dibuat diantaranya media berbasis bilangan, geometri, trigonometri dan materi matematika lainnya.

3. Pembuatan Pojok Literasi Numerasi

Kegiatan pembuatan pojok Literasi Numerasi yaitu menempelkan atau meletakkan media yang sudah dibuat di suatu tempat yang sudah disediakan. Santri diharapkan bisa membiasakan diri untuk membaca dan belajar di pojok literasi agar meningkatkan Literasi Numerasi mereka. Selain itu Pojok Literasi Numerasi tersebut diharapkan menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi santri untuk belajar.



Gambar 3. Pembuatan Pojok Literasi Numerasi

Gambar 3 merupakan aktivitas pembuatan pojok literasi numerasi. Dosen, mahasiswa dan santri saling membantu dalam mendesain pojok ini agar menarik dan nyaman digunakan.

4. Sosialisasi penggunaan media dan bimbingan belajar matematika



Gambar 4. Sosialisasi penggunaan media dan bimbingan belajar oleh mahasiswa

Pada gambar 4 terlihat mahasiswa mendemonstrasikan penggunaan alat peraga matematika. Santri diberikan kesempatan untuk mencobakan alat peraga tersebut dan bisa bertanya langsung kepada mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa membimbing santri dalam belajar matematika dan membantu santri mempersiapkan diri menghadapi ujian akhir semester.

5. Hasil angket kepuasan Santri dan Pembina

Setelah kegiatan dilakukan, santri dan Pembina diminta untuk mengisi angket kepuasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon santri dan Pembina terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

Tabel.1 Hasil Angket Kepuasan Kegiatan Literasi Numerasi

No	Pernyataan	Skor rata-rata	Kriteria
1	Pojok Literasi Numerasi membantu siswa dalam belajar matematika di panti	4,28	Sangat memuaskan
2	Pojok Literasi Numerasi sangat menarik bagi siswa	4,17	Sangat memuaskan
3	Pojok Literasi Numerasi membantu siswa dalam memahami pelajaran matematika di sekolah.	4,22	Sangat Memuaskan
4	Pojok Literasi Numerasi berdampak positif terhadap pemahaman matematika siswa	3,94	Memuaskan
5	Pojok Literasi Numerasi sering dikunjungi siswa	3,94	Memuaskan
6	Pojok Literasi Numerasi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika	4,28	Sangat Memuaskan
7	Pojok Literasi Numerasi efektif untuk meningkatkan wawasan siswa terkait matematika	4,22	Sangat memuaskan
8	Media pembelajaran pada Pojok Literasi Numerasi mudah digunakan	4,16	Sangat memuaskan
Rata-rata keseluruhan		4, 15	Sangat Memuaskan

Berdasarkan hasil angket kepuasan pada Tabel. 1, para santri dan Pembina merasa sangat puas dengan kegiatan Pojok Literasi Numerasi dengan skor rata-rata 4,15. Santri dan Pembina mengaku bahwa Pojok literasi numerasi sangat penting dan bermanfaat. Pojok literasi Numerasi membantu mereka dalam belajar, khususnya belajar Matematika. Pojok Literasi Numerasi menarik dan memudahkan santri dalam mempelajari konsep matematika. Santri juga berkomentar bahwa pojok literasi numerasi meningkatkan minat mereka dalam belajar Matematika. Selain itu membantu santri dalam memahami rumus Matematika.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat pembuatan Pojok Literasi Numerasi dilakukan di Panti Asuhan Aisyiah pada tanggal 3 Juni 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar santri, membiasakan dengan literasi numerasi dan semakin dekat dengan Matematika. Kegiatan ini dilakukan dengan empat langkah kegiatan. Pertama memberikan penyuluhan kepada santri dan Pembina tentang pentingnya literasi numerasi, kedua

pembuatan media literasi numerasi dan ketiga mendesain Pojok Literasi Numerasi, dan keempat sosialisasi penggunaan media dan bimbingan belajar oleh mahasiswa. Kegiatan ini mendapatkan sambutan hangat dari Santri dan Pembina Panti Asuhan. Mereka antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini. Hasil angket kepuasan terhadap Pojok Literasi Numerasi memperoleh skor rata-rata 4,15 dengan indeks sangat memuaskan. Santri dan Pembina berharap agar Tim pengabdian masyarakat terus memberikan bimbingan kepada santri Panti Asuhan Aisyiah kedepannya. Rekomendasi dari pengabdian ini adalah untuk melanjutkan bimbingan lanjutan guna semakin mendorong semangat dan keterampilan belajar matematika santri di Panti Asuhan Aisyiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Nudiati, D. & Elih, S. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34-40.
- [2]. Gerakan Literasi Nasional. 2017. Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3]. Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Paud, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [4]. Sunuyeko, N., Argarini, D. F., Patricia, F. A., & Wafa, M. A. (2022). Pemanfaatan Pojok Literasi Sekolah dalam Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri 3 Bandungrejo. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 160-164.
- [5]. Kemendikbud, B. (2019). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD, 021, 1–206. <http://repository.kemdikbud.go.id/id/eprint/16742>.
- [6]. Dirjen Paud Dikdas dan Dikmen Kemendikbud. (2021). Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah. In *Repostori Kemendikbud*. <https://lmpjmatim.kemdikbud.go.id/jelita/panduan-penguatan-literasi-dan-numerasi-di-sekolah/>
- [7]. International Association for the Evaluation of Educational Achievement. (2015). *International Mathematics Achievement. Timss 2015, 2015*. <http://timssandpirs.bc.edu/timss2015/international-results/timss-2015/mathematics/student-achievement/>
- [8]. Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1–58.
- [9]. Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini.
- [10]. Sari, S. P., Natuna, D. A., & Riau, U. (2022). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* Volume 6 Nomor 1 Januari 2022 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Literasi Numerasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama (Sm. 6(2021), 290–297.
- [11]. Patta, R., & Muin, A. (2021). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Gaya Kognitif. 212–217.
- [12]. Lessy, D. (2022). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pembekalan*

Literasi Numerasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. April, 26–33.
<https://doi.org/10.31100/matappa.v5i1.1745>

- [13]. Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69-88.
- [14]. Gusteti, M. U., Wulandari, S., Rahmalina, W., Putri, M., & Putri, E. K. (2023). Development of Electronic Handouts Using Numerical Literacy-Based Mathematics Methods for Learning in the Digital Era. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 7(1), 115-125.
- [15]. Meri, M. U. G., Martin, S. N., Indriani, N., Miftahurrisqi, U., & Permatasari, P. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Masa Pandemi. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 6(2), 277-284.